

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No. 1 (2024): 43-53

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Jutela

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Juteladounsen@gmail.com

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

arifianto.alex@gmail.com

Abstract

This research discusses the development of teacher competence, namely the abilities possessed by teachers. In carrying out learning, delivery of material to students. So that students can understand every lesson, become professional teachers who have the ability to teach, have lots of ideas and are creative when in class. By delivering good material, it is necessary for a teacher to develop competence to become a professional teacher in his field. This research aims to develop teacher competence towards teacher professionalism in teacher social competence when teaching. Through a qualitative descriptive method, it is concluded that the development of teachers' social competence in the learning implementation process must be prioritized because it is important for a teacher to develop competence, good teaching methods. Apart from that, teachers also have the responsibility to shape the characteristics of students to become good, professional teachers. teachers who have responsibilities that are carried out well, do not prioritize the progress of students, provide good teaching to all students

Keywords: Social competence, Teacher, Learning portrait, Character

Absrak

Dalam Penelitian ini membahas tentang sebuah pengembangan kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pada penyampaian materi kepada siswa. Sehingga siswa dapat memahami setiap pembelajaran yang ada, menjadi guru yang profesional mempunyai kemampuan dalam mengajar, memiliki banyak ide-ide dan kreatif ketika berada didalam kelas. Dengan cara penyampaian sebuah materi yang baik, perlu adanya seorang guru yang mengembangkan kompetensi untuk menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru untuk menuju keprofesionalan guru dalam kompetensi sosial guru saat

mengajar. Melalui sebuah metode deskriptif kualitatif, maka disimpulkan bahwa suatu pengembangan kompetensi sosial guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus diprioritaskan sebab pentingnya seorang guru mengembangkan kompetensi, cara mengajar yang baik selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakteristik bagi siswa untuk menjadi baik, guru yang profesional guru yang mempunyai tanggung jawab yang dikerjakan dengan baik, tidak mementingkan semua kemajuan dari siswa, memberikan pengajaran kepada semua siswa dengan baik

Kata kunci: Kompetensi sosial, Guru, Potret pembelajaran, Karakter

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang terus-menerus berlangsung secara sadar. Sehingga belajar menjadi suatu hal yang penting dilakukan baik siswa maupun guru. Secara umum belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, namun kesulitan belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu kesulitan belajar umum dan belajar spesifik perbedaan dari kedua unsur ini terletak dari penyebab timbulnya kesulitan belajar dalam kesulitan belajar umum, adalah satu kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal faktor internal yaitu faktor psikologis yang berasal dari dalam diri seorang anak, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sedangkan kesulitan belajar spesifik merupakan suatu gangguan yang mengakibatkan seseorang dapat mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan sesuatu yang didengar, dilihat dan menangkap informasi yang berbeda. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menyebabkan atau menjadi penyebab bagi seorang anak mengalami suatu kesulitan dalam proses belajar (Sukadji 1989). Maka proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting untuk terus dilakukan, oleh setiap siswa maupun guru.

Dalam peranan pendidikan pada anak usia dini sangat penting untuk suatu proses perkembangan anak karena pendidikan penting dan sudah menjadi hal dasar bagi setiap orang (Juang Sunanto 2016:47) dalam tahap ini adalah tahap yang di anggap sangat penting untuk dapat menstimulasi dan mengembangkan setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Anak yang berkebutuhan mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka memerlukan bimbingan yang khusus, beberapa hal yang menjadi kategori untuk anak yang berkebutuhan khusus yang pertama ialah, sulit dalam berbicara atau sulit untuk berkomunikasi baik dengan anak-anak normal lainnya maupun pada guru, yang kedua ialah mempunyai masalah dalam kemampuan akademik, dan yang ketiga yaitu kesulitan yang lainnya seperti kesulitan baik dari anggota tubuh, dan permasalahan yang belum mencakup semua kategori diatas. Merujuk dari Hasbi Asysiddiqi yang membahas tentang kompetensi sosial guru yang berpusat, pada proses pembelajaran dan pengembangan. Kemudian merujuk dari Abd Rahman yang membahas tentang guru merupakan sosok yang harus memiliki keprofesionalan untuk dapat menjadi guru yang kreatif aktif dalam mengajar. Sehingga penelitian ini mengangkat judul mengenai pengembangan kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang penting dalam melakukan peran sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran dikelas demi meningkatkan kompetensi yang berkualitas (Agata, Arifianto, and Kristiani 2022), dan mempunyai kemampuan dalam mendidik siswa, memberikan materi dan dapat memahami siswa. memerlukan guru yang mempunyai keterampilan dan kualitas yang baik dan mempunyai kemampuan dalam memahami dirinya

sendiri dan mampu mengembangkan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai suatu perkembangan dan kemampuan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, bagi guru yang membimbing dan mengajar anak berkebutuhan khusus sebelumnya memahami tentang pengertian ABK dan apa yang akan dilakukan selanjutnya sehingga guru lebih mudah dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode deskriptif kualitatif yang memberikan sebuah gambaran atau definisi mengenai pengembangan kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikaitkan dalam dunia pendidikan (Umrati and Wijaya 2020:36). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan tentunya penelitian ini memberikan wawasan kontekstual yang berharga untuk pengembangan konsep-konsep lebih lanjut dalam bidang ini.

PEMBAHASAN

Pengertian dan kajian Kompetensi

Undang-undang No 14 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi sosial menuntut guru untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, bergaul secara baik dan efektif dengan siswa, para pendidik, wali siswa dan masyarakat sekitar (Indrawan 2019:61). Pengertian kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*compeence*) yang artinya adalah “kemampuan dan kecakapan” kompetensi (*competency*) kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang sudah disiapkan secara matang. Menurut Lefrancois kompetensi adalah kapasitas untuk mengerjakan sesuatu yang didapat dari proses belajar, sedangkan menurut Mulyasa adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi sosial kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melakukan sebuah komunikasi dan dapat berinteraksi secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar, mempunyai komunikasi yang yang dan dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, tenaga pendidik wali murid maupun masyarakat sekitar sehingga mempermudah untuk melakukan sebuah komunikasi dan dapat menjalankan sebuah pembelajaran dengan baik dan dapat berjalan lancar. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri manusia juga harus memperlakukan peserta didiknya dengan baik dan secara wajar untuk bertujuan supaya peserta didik dapat mencapai sebuah potensi yang optimal pada diri mereka masing-masing, dapat memahami dan menerapkan sebuah prinsip humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan yang ada didalam

diri siswa dan guru bertugas untuk melayani siswa serta mendidik dan mengajar siswa, kompetensi sosial guru memberikan pernyataan dimana seorang guru mempunyai keahlian dalam tugas guru mengajar, mendidik (Setiyowati and Arifianto 2020), serta memberikan ilmu pengetahuan siswa supaya siswa dapat mengerti dan bisa menangkap setiap pembelajaran yang disampaikan guru.

Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena sangat mempengaruhi kualitas dalam sebuah pembelajaran dan motivasi belajar siswa, mempunyai sebuah hubungan yang akrab dengan seorang guru dan siswa akan lebih memudahkan untuk seorang guru dalam berkomunikasi untuk menyampaikan setiap pembelajaran yang ada dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa, seorang guru juga harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan suasana yang baik dengan sesama guru dan siswa serta mampu bergaul dan dapat berkomunikasi yang efektif itu akan sangat membantu dan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran belajar siswa (Gule 2022:13–14). Pengertian kompetensi spiritual

Kompetensi spiritual adalah hal yang mendasar dimana dalam kristen yang profesional yang membangun dialog teologi untuk dapat mempengaruhi orang yang berbeda keyakinan dengan prinsip iman kristen yang bersumber dari alkitab orang kristen, kompetensi spiritual adalah seseorang yang mengakami kehidupan di dalam kristus seseorang yang sedang bertumbuh dalam kerohaniannya dan seseorang yang hidup sesuai perintah dan harapan kristus. (Amita Prissila, M, Th 2023) diri seseorang yang ada hubungannya dengan kebijaksanaan yang berasal dari diri seseorang atau juga diluar sadar pemikiran yang hanya mengakui keberadaan nilai tetapi dimana ada pemikiran untuk mendapatkan nilai-nilai baru, kompetensi spiritual yaitu mengenai pemahaman, suatu penghayatan, dan juga pengalaman yang berkaitan dengan agama dan iman oleh karena itu guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib di miliki oleh seorang guru.

Kompetensi spiritual sangat berhubungan dengan sekolah kristen dimana kompetensi spiritual yaitu pemahaman mengenai kaidah-kaidah dalam keagamaan dan lebih memperdalamkan pengajaran dalam iman melalui agama masing-masing dengan begitu kompetensi dipakai dalam pengajaran yang ada disekolah dan dipakai oleh pendidik untuk menjadi bahan pengajaran, kehidupan dan memberikan contoh yang baik, kompetensi spiritual merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan diri bagi seorang guru untuk dijadikan materi dalam bahan pembelajaran dimana guru dapat mengembangkan dan memperdalam nilai-nilai intelektual, emosional dan spiritual kepada siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam mengajar sehingga bisa dan dengan mudah dalam melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya (Usman 1999:15). Kompetensi pedagogik yaitu dimana seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan dan kemampuan untuk dapat memahami dan menguasai setiap karakteristik siswa baik dalam kehidupan, moral, emosi, dan intelektualnya. seorang guru menjadi profesional dalam menjalankan tugas serta kewajibannya menjadi seorang tenaga pendidikan jadi pekerjaannya tidak dilakukan bagi orang-orang yang tidak memiliki besik dalam mengajar dan tidak dilakukan dengan orang yang asal-asalan karena orang yang melakukan pendidikan terlebih dahulu mempersiapkan apa yang harus dipersiapkan (Sya' Bani 2018). guru melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawab guru, mempunyai kemampuan dalam penyampaian setiap pengajaran yang ada melakukan tugas dengan baik melaksanakan

pengajaran sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran yang sudah disediakan baik oleh pemerintah maupaun oleh sekolah yang ada dengan begitu seorang guru hanya mengajar dan menyampaikan pembelajaran yang sudah tersedia. sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dalam dirinya dan yang paling penting kompetens tidak hanya mengandung arti dalam sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dalam dirinya dan yang paling penting kompetens tidak hanya mengandung arti dalam sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam mengajar sehingga bisa dan dengan mudah dalam melaksanakan apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya (Usman 1999). Mampu bergaul dan dapat berkomunikasi yang efektif itu akan sangat membantu dan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran belajar siswa (Gule 2022), dengan demikian guru dapat memahami setiap karakteristik siswa yang diberi pengajaran selain itu guru juga memberikan tugas dalam pengembangan dalam diri siswa. Seorang guru juga dituntut untuk peka terhadap pembaharuan, perubahan, serta ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang berkembang pesat saat ini sehingga memudahkan seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan lancer (Ningsih 2020) dan juga seorang guru mampu memahami siswa dengan adanya kemajuan teknologi memudahkan guru juga dalam melihat karakteristik siswa.

Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter siswa disekolah dengan begitu seorang guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang profesioanal, sebab memang guru harus menyadari bahwa sebagai pendidik wajib menjadi pemimpin keteladanan. Dan selanjutnya Guru bekerja sama dengan gereja dan keluarga membawa dalam peningkatan kerohanian dan karakter dalam lini dan sisi kehidupan naradidik (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021). Dan sejatinya seorang guru merupakan seorang pendidik yang menjadi panutan bagi siswa-siswa, sehingga guru harus mampu berperilaku yang sopan dan santun, serta bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang ada seorang guru selain menjadi seorang pengajar dan memberan materi kepada siswa guru juga mempunyai tanggungjawab dimana guru mempunyai tugas untuk dapat memahami setiap karakter siswa untuk menjdikan sebuah pembelajaran berjalan dengan baik dan bermanfaat. Guru mampu memahai dan mengerti siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan siswa mengevaluasi hasil belajar siswa untuk menghasilkan potensi yang baik yang dimiliki siswa

Pengembangan Kompetensi Guru

Peran guru ialah kunci utama dalam pendidikan, seorang guru bisa mengembangkan potensi anak serta memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi anak didik (Buchari 2018:108), guru juga sangatlah penting bagi para pendidik dan mengharuskan untuk seorang guru mempunyai kualitas dan potensi yang baik, guru juga mempunyai tanggung jawab dan peran penting dapat memahami setiap anak, baik anak berkebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Memerlukan guru yang mempunyai keterampilan dan kualitas yang baik dan mempunyai kemampuan dalam memahami dirinya sendiri dan mampu mengembangkan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai suatu perkembangan dan kemampuan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, bagi guru yang membimbing dan mengajar anak berkebutuhan khusus dan apa yang akan dilakukan

selanjutnya sehingga guru lebih mudah dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus (Tirtayani 2017).

Siswa Anak Berkebutuhan Khusus

Peserta didik anak usia dini dalam jenjang pendidikannya memiliki rentang usia 0-6 tahun (pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1) dan 0-8 tahun (kajian rumpun keilmuan PAUD). Adanya anak yang berkebutuhan khusus sangat memerlukan suatu perhatian lebih dalam dimensi fungsi kemanusiaannya anak berkebutuhan khusus secara signifikan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Secara fisik, psikologis, kognitif mengalami suatu hambatan untuk dapat mencapai tujuan dan potensinya dengan maksimal adapun mereka yaitu tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi, mental, gangguan emosional bahkan anak-anak yang berintelejensi yang tinggi di katakan juga sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa. (Khairun Nisa, Sambira Mambela 2018:36–39)

Bimbingan belajar bagi anak yang berkebutuhan khusus kepada mereka yang membutuhkan bantuan yang berhubungan dengan kegiatan yang ada seperti kegiatan belajar, di sekolah maupun di rumah. Anak yang berkebutuhan khusus di berikan sebuah bimbingan untuk memudahkan mereka dalam belajar, memberikan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang mereka bisa sehingga belajar mereka menjadi lebih baik dan optimal (Amalia' 2020:10). Anak yang berkebutuhan mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka memerlukan bimbingan yang khusus, beberapa hal yang menjadi kategori untuk anak yang berkebutuhan khusus yang pertama ialah, sulit dalam berbicara atau sulit untuk berkomunikasi baik dengan anak-anak normal lainnya maupun pada guru, yang kedua ialah mempunyai masalah dalam kemampuan akademik, dan yang ketiga yaitu kesulitan yang lainnya seperti kesulitan baik dari anggota tubuh, dan permasalahan yang belum mencakup semua kategori diatas.

Adapun kesulitan bagi anak berkebutuhan khusus yang di alami dalam proses belajar mengajar adalah tidak fokus saat belajar, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dan tidak dapat mengungkapkan pendapat. Dalam kesulitan yang dihadapi perlu adanya bimbingan khusus atau cara khusus dalam memberikan pendidikan kepada anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan mempunyai gangguan dalam pemikiran dan mempunyai hambatan baik dalam fisik maupun tubuh sehingga mengakibatkan kesulitan dalam belajar dan juga anak berkebutuhan khusus selalu merasakan rasa cemas meskipun samar-samar, dan juga mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya perkembangan bahasa yang diucapkan dan juga mengalami kesulitan penyesuaian dalam perilaku dan tingkah, kesulitan belajar anak juga dikarenakan kurangnya layanan dan bimbingan dari guru (Abdul Rojak, Irwan Fathurrochman 1018:15). Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam membaca, menulis maupun berhitung dan gangguan belajar dikarenakan kemampuan otak yang kurang dalam menerima, mengolah, menganalisis dan menyimpan berbagai informasi.

Proses pembelajaran dikelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam pencapaian pembelajaran yang baik dan dapat berjalan dengan pengajaran yang sesuai, alur pembelajaran, dengan menggunakan RPP yang telah dipersiapkan adapun buku

panduan dapat membantu guru dalam persiapan guru yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah potensi yang baik dari guru tersebut agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan maksimal. Guru mempersiapkan diri dengan baik agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan capaian tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang sudah matang dan siap melakukan pengajaran guru dengan berbagai metode dari mengajak anak-anak beryanyi dan berdoa, setelah itu anak-anak diajak bercerita tentang di Alkitab, menonton superbook tentang Firman Tuhan.

Dalam pembelajaran dikelas banyak hambatan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran dikelas baik dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan maupun kepada siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal, mempersiapkan materi sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas adanya persiapan terlebih dahulu baik dari guru maupun mempersiapkan materi, kesulitan guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal pada umumnya. Menjadi seorang guru yang sudah profesional selain menguasai setiap materi guru juga mempunyai banyak ide dalam mengajar sehingga kelas menjadi hidup dan siswa mudah menerima dengan baik pada setiap pembelajaran yang diberikan. Ada beberapa yang harus di persiapkan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu RPP yang sesuai tema alat peraga yang mendukung, tema pembelajaran kreativitas yang membuat siswa ingin bermain belajar.

Persiapan Guru

Anak yang berkebutuhan mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka memerlukan bimbingan yang khusus, beberapa hal yang menjadi kendala untuk anak yang berkebutuhan khusus yaitu, sulit dalam berbicara atau sulit untuk berkomunikasi baik dengan anak-anak normal lainnya maupun pada guru, Proses belajar yaitu proses komunikasi antara guru dan murid, yaitu suatu proses dalam penyampaian materi pengajaran yang di sampaikan guru kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima dan menangkap apa yang sudah disampaikan guru, adapun buku panduan dapat membantu guru. Seorang guru mempunyai kompetensi dimana selain mengajar guru juga membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi, membangun komunikasi yang baik dengan siswa dekat dengan siswa baik yang berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun kegiatan belajar mengajar anak-anak yaitu sebelum memulai pelajaran anak-anak di ajak untuk beryanyi dengan gerakan melatih motorik anak-anak, mengajak anak-anak berdoa membiasakan anak-anak sebelum melakukan apapun baik itu belajar dan lainnya harus berdoa terlebih dahulu kepada mendengarkan firman Tuhan guru memberikan pengertian kepada anak-anak untuk melakukan perintah Tuhan seperti saling menolong, dengan cara begitu maka akan tertanam dalam diri anak-anak untuk melakukan kebaikan baik bagi orang tua, orang lain maupun teman-teman kelas nya,

Selain menyampaikan firman dengan bercerita guru juga menunjukkan sebuah film atau video tentang firman Tuhan yang berhubungan dengan firman yang sudah di sampaikan kepada anak-anak. Dalam melaksanakan pembelajaran perlunya menyiapkan bahan ajar untuk pembelajaran berjalan dengan efektif, guru yang profesional lebih mempunyai banyak ide untuk melakukan pembelajaran dikelas dan lebih banyak diminati oleh siswa dapat dipahami dengan baik dan siswa lebih mudah memahami. Melihat perkembangan guru selama pembelajaran, banyak kendala dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal

itu sudah menjadi tugas seorang guru bagaimana caranya untuk menjadikan kelas lebih hidup saat melaksanakan pembelajaran sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mencari tahu bagaimana cara menyelesaikan setiap masalah dan kendala saat pembelajaran berlangsung dan selama pembelajaran dilaksanakan.

Kendala guru dalam cara menangani murid yang tidak mau mengikuti pelajaran Mendekati anak dengan lembut hati-hati dan memberi pengertian kepada siswa untuk mengerjakan tugas, memberitahu kepada siswa tersebut tugas akan difoto dan ditunjukkan kepada orang tua sehingga siswa mau untuk mengerjakan tugas atau diam untuk mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa menjadi bersemangat untuk mengerjakan, yang menjadi kendala guru dalam mengajar yang berkebutuhan khusus dan siswa normal yaitu Kendala yang paling utama adalah kurangnya pengetahuan yang didapat tentang mengatasi ABK. Tetapi langkah awal yang dapat membentuk jiwa belas kasih adalah dengan mendoakan anak tersebut. Dengan sikap kasih sayang maka kita dapat mengatasi anak tersebut dan membuat anak tersebut mengalami kemajuan. Dari yang dulu tidak bisa bicara, sekarang sudah mulai bisa diajak walaupun masih dengan keterbatasan. Yang dulu selalu nangis sekarang sudah tenang dan mau duduk Bersama dengan teman-teman.

Pentingnya bagi seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar dalam kelas mempersiapkan materi agar memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran dan tersusun rapi sehingga selama pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, perkembangan guru dapat dilihat dari cara guru mengajar siswa dalam kelas bagaimana cara guru mengajar dengan baik, cara penyampaian materi yang mudah dipahami siswa, menghidupkan kelas sehingga siswa menerima mngajaran dengan baik. Kendala dan hambatan yang dihadapi seorang guru pada saat melakukan pengajaran kepada siswa menjadikan tugas guru untuk menyelesaikan bagaimana satu hambatan yang dihadapi menjadi sebuah tantangan untuk diperbaiki dan menjadikan pengajaran untuk guru tersebut, bagaimana cara guru mengajar dan memberikan materi kepada siswa dengan baik kedepannya.

Materi Ajar

Belajar adalah cara efektif untuk dilakukan supaya anak-anak tertarik belajar Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dan bahagia anak tidak boleh dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan guru, tapi sekarang pembelajaran berpusat kepada anak sehingga siswa bebas melakukan sesuatu aktivitas yang disediakan guru dalam bentuk bermain belajar. Siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal mengerjakan tugas yang Sama dan itu tidak masalah hanya cara penanganannya saja yang berbeda dan jumlah besaran tugas yang dibedakan, untuk melihat bakat siswa maka guru perlu menyampaikan kepada orang tua untuk melanjutkan kegiatan anak yang sesuai dengan bakat anak mendorong siswa untuk lebih tekun berlatih dengan bakat yang diminati. Guru dapat melihat minat belajar siswa dalam bidang apa dan cara menemukan bakat siswa Sekarang sudah pembelajaran merdeka anak, jadi anak dengan bebas untuk mengekspresikan apa yang menjadi keinginan untuk maju dengan disediakan fasilitas yang sesuai dengan tema pembelajaran maka dengan mudah dalam mengetahui bakat siswa juga dengan alat permainan yang disediakan di sekolah akan membuat siswa memilih-milah alat permainan sesuai dengan bakat siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dan bahagia anak tidak boleh dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan guru, tapi sekarang pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga siswa bebas melakukan sesuatu aktivitas yang disediakan guru dalam bentuk bermain belajar. Mempersiapkan materi ajar penting bagi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, selain itu materi juga akan memudahkan seorang guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang efektif untuk siswa dan guru, materi ajar dibuat untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas atau materi tertentu untuk dikelas.

Kompetensi guru selain mengajar dan mendidik siswa dimana sekolah kristen sudah menjadi tanggungjawab guru selain mengajar guru juga mengajarkan nilai-nilai kristen kepada siswa baik siswa yang berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal pada umumnya, bagaimana seorang guru mengembangkan spiritual kepada siswa yaitu dengan mengajarkan siswa untuk berdoa, belajar tentang firman, sekolah TK Kristen 2 salatiga menanamkan nilai-nilai kristen mengajarkan kepada siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa normal bagaimana cara berdoa yang benar, mengajarkan siswa untuk mendengarkan firman Tuhan dan mengajak bernyanyi untuk membiasakan siswa agar siswa dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan mereka, dan dapat membangun nilai-nilai kristen untuk siswa, mempunyai kompetensi yang baik seorang guru mendapatkan kesempatan dalam mengajar siswa lebih efektif maka dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi dan mengjardaam kelas perkembangan dari guru tersebut.

Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai kristen kepada siswa dalam pembelajaran yaitu membawa mereka dalam kasih Kristus. Kunci utama untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan adalah memperkenalkan mereka pada Pribadi yang akan menolong mereka yaitu Yesus Kristus dengan memperkenalkan kesaksian-kesaksian yang sudah Tuhan lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Memperkenalkan gereja kepada mereka merupakan salah satu cara untuk membawa mereka pada kasih Kristus. cara guru menilai hasil belajar siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal ada perbedaan dan persamaannya. Dibagian-bagian tertentu ada penilaian yang sama tetapi di hal-hal tertentu lainnya ada perbedaan. Ada bagian-bagian tertentu yang bisa disamakan tapi ada juga hal-hal tertentu yang harus dibedakan. Tetapi pada dasarnya penilaian itu ditujukan untuk kemajuan masing-masing peserta didik.

Evaluasi

Cara memaksimalkan suatu bakat/kelebihan yang dimiliki siswa Menyampaikan kepada orang tua untuk melanjutkan kegiatan anak yang sesuai dengan bakat siswa dengan demikian seorang guru dapat mengajak siswa untuk lebih tekun dalam melakukan kegiatan tersebut dengan mudah dan tanpa ada kendala sedikit pun mendorong siswa untuk lebih tekun berlatih dengan bakat yang diminati siswa tersebut, kesulitan yang dialami guru akan menjadi hambatan untuk guru mengajar, menjadi seorang guru yang profesional memudahkan guru untuk mengajar dengan efektif dan baik mempunyai banyak ide dan kreatif yang baik akan menjadikan siswa dapat belajar dalam kelas dan dapat terlaksana dalam pembelajaran yang efektif. Proses dalam pembelajaran seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa untuk menjadi lebih baik dalam mendidik dan mengajar siswa banyak hambatan yang dialami guru, tetapi seorang guru yang profesional hambatan bukanlah sesuatu

yang dapat menjadi masalah guru mempunyai banyak ide dan mencari jalan keluar dalam setiap masalah yang ada, dengan demikian guru menjadi seorang guru yang profesional dan menjadikan siswa untuk dapat memahami dan menangkap pelajaran yang disampaikan. Guru yang mempunyai keterampilan dan kualitas yang baik dan mempunyai kemampuan dalam memahami dirinya sendiri mengembangkan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai suatu perkembangan dan kemampuan yang sesuai untuk kebutuhan siswa (Arifianto 2021), bagi guru yang membimbing dan mengajar mempunyai karakter yang baik dan patut dicontoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari analisis data bahwa TK Kristen 2 Salatiga dalam pengembangan kompetensi sosial guru harus dikembangkan karena keprofesionalan dalam seorang guru penting dan kunci untuk guru mengajar, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai banyak ide dan kreatif pada saat mengajar, memberikan materi dan cara penjelasan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan demikian maka sudah bisa dianggap guru yang profesional.

Pentingnya seorang guru mengembangkan kompetensi, cara mengajar yang baik selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakteristik bagi siswa untuk menjadi baik, guru yang profesional guru yang mempunyai tanggung jawab yang dikerjakan dengan baik, tidak mementingkan semua kemajuan dari siswa, memberikan pengajaran kepada semua siswa dengan baik. Pengembangan kompetensi dalam guru paling diutamakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa yang bersekolah, dengan demikian maka pentingnya seorang guru mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran yang dilakukan membantu siswa untuk mendapatkan ilmu dan membentuk karakteristik siswa agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rojak, Irwan Fathurrochman, Dina Hajja Ristianti. 1018. "Anallisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *JOEDAI (Jurnal Of Education And Instrucation)* 1(1):15.
- Agata, Bulanda, Yonatan Alex Arifianto, and Dina Kristiani. 2022. "Kode Etik Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Dan Nilai Kerukunan Membangun Bangsa." *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* 1(2):64–75. doi: 10.58232/epignosis.v1i2.17.
- Amalia', Maria Ulva' dan Rizky. 2020. "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif." *Journal on Teacher Education* 1(2).
- Amita Prissila, M, Th, Dkk. 2023. *ANTOLOGI: Didaktik Teologi Pratika Di Era Disrupsi*. sumatera utara: anggota IKAPI.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6(1):45–59. doi: 10.46307/RFIDEI.V6I1.84.

- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmah Iqara'* 2(2):108.
- Gule, Y. 2022. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Jawa Barat: Anggota IKAPI.
- Indrawan, Irjus. 2019. "Guru Sebagai Agen Perubahan." 61.
- Juang Sunanto, Hidayat. 2016. "Desain Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus Dalam Kelas Inklusi." *Jassi_Anakku* 17(1):47.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, dan Lutfi Badiah. 2018. "Karakteristik Kebutuhan Anak Nrekebutuhan Khusus." *Abadimas Adi Buana* 02(1):39.
- Ningsih, Rinja Efendi & Asih Ria. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan, Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(2):78–95.
- Sukadji, Soetarlinah. 1989. *Kesulitan Belajar. Kumpulan Naskah Kuliah*. Depok: Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia.
- Sya'Bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *PROFESI KEGURUAN Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Kulon Gresik : Caremedia Communication.
- Tirtayani, Luh Ayu. 2017. "Upaya Pendampingan Anaka Kebutuhan Khusus Pada Lembaga-Lembaga Paud D Singaraja Bali." *Universitas Pendidikan Genesha* 12(2).
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. 2021. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2(1):109–26. doi: 10.52489/jupak.v2i1.24.
- Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, M. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.